

**ANALISIS TEKNIK BUDIDAYA JAMUR TIRAM (*Pleurotus ostreatus*) ARSA JAMBI
DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERTUMBUHANNYA**

**Try Susanti¹, Nurur Ramadan², Ina Nazirotn Mubarakah³, Anisa Rahma⁴, Suci
Rahmawati⁵**

^{2,3,4,5}Program Studi Tadris Biologi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam
Negeri Sultan Thaha Saifuddin Jambi

*Email: nururramadan44@gmail.com

ABSTRAK

*Jamur tiram putih atau yang dikenal dengan nama ilmiah *Pleurotus ostreatus* merupakan salah satu dari berbagai jenis jamur yang dapat dikembangkan di Indonesia. Jamur tiram mampu tumbuh pada media kayu serta dapat dikonsumsi oleh masyarakat luas. Peran esensial jamur dalam ekosistem kemampuannya berfungsi sebagai pengurai zat organik, yang bertugas menguraikan materi organik menjadi senyawa-senyawa sederhana yang kemudian dapat diserap ulang oleh tanaman dan organisme, selain itu jamur juga berfungsi sebagai sumber pangan yang sering di budidaya diberbagai daerah Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu untuk mendeskripsikan teknik budidaya jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*) serta faktor – faktor yang mempengaruhi pertumbuhannya pada usaha jamur tiram Arsa.*

Kata Kunci: Jamur Tiram, budidaya jamur tiram, sumber pangan

ABSTRACT

*White oyster mushrooms, scientifically known as *Pleurotus ostreatus*, are one of the many types of mushrooms that can be cultivated in Indonesia. Oyster mushrooms can grow on wood and are widely consumed by the public. The essential role of mushrooms in the ecosystem is their ability to function as decomposers of organic matter, which are tasked with breaking down organic matter into simple compounds that can then be reabsorbed by plants and organisms. In addition, mushrooms also function as a food source that is often cultivated in various regions. This study uses a qualitative descriptive method to describe the cultivation techniques of oyster mushrooms (*Pleurotus ostreatus*) and the factors that influence their growth in the Arsa oyster mushroom business.*

Keywords: Oyster Mushrooms, oyster mushroom cultivation, food sources

PENDAHULUAN

Fungi merupakan jasad eukariotik yang termasuk dalam kingdom Fungi, dengan ciri-ciri utama seperti tidak memiliki klorofil serta memenuhi kebutuhan nutrisi dengan cara menguraikan zat organik atau melakukan simbiosis dengan makhluk hidup lain. Peran esensial jamur dalam ekosistem kemampuannya berfungsi sebagai pengurai zat organik, yang bertugas menguraikan materi organik menjadi senyawa-senyawa sederhana

yang kemudian dapat diserap ulang oleh tanaman dan organisme lainnya. Jamur juga biasa ditemukan di sekitar permukaan akar pohon atau pada tanah yang mengandung banyak bahan organik, di mana ia bertindak sebagai pengurai zat organik untuk mendapatkan nutrisi, selain itu jamur juga berfungsi sebagai sumber pangan yang sering di budidaya oleh petani jamur salah satunya seperti jamur tiram Putih yang sering di temukan di berbagai daerah, Jamur tiram putih

(*Pleurotus ostreatus*) merupakan salah satu jenis jamur konsumsi yang banyak digemari masyarakat. Jamur ini merupakan bagian penting dalam sistem bahan pangan di dunia karena kebutuhannya semakin meningkat dari tahun ke tahun (Ambit dkk., 2023)

Pertumbuhan jamur tiram sering ditemukan di berbagai media salah satunya seperti serbuk kayu ataupun jerami padi. Bahan baku media serbuk kayu maupun jerami padi itu sendiri masih ditambah formula lain, yang umumnya terdiri atas bekatul, kapur, gips dan bahan lainnya (Soenanto, 2000). Selain itu jamur tiram tumbuh pada tempat-tempat yang cukup mengandung karbon dalam bentuk karbohidrat dan cukup mengandung nitrogen dalam bentuk garam amonium yang akan di ubah menjadi protein. Namun pada budidaya jamur umumnya menggunakan baglog tapi setiap pembudidaya jamur tiram memiliki komposisi media yang khas dari hasil penelitian pribadi, misalnya rahasia bahan dasar, bahan tambahan, serta ketepatan campurannya. Pada jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*) pertama kali di budidayakan pada tahun 1900 dengan tujuan sebagai sumber pangan yang bergizi, pada budidaya jamur arsa ada kekhawatiran nutrisi yang berasal dari Jerami padi pada musim hujan dan banjir karena terdapat kelangkaan serbuk padi tersebut yang membuat angka jual serbuk tersebut lebih mahal dibanding hari biasanya. Nutrisi yang dibutuhkan dalam pertumbuhan jamur seperti senyawa pati, karbon, protein, nitrogen, hidrogen vitamin dan oksigen yang harus tersedia dalam media . Ketika memilih bahan baku untuk pembuatan bibit jamur, pastikan untuk memperhatikan kualitas, karena kualitas memainkan peran besar dalam hasil tumbuh jamur dan kemerahan pada saat panen jamur, proses inkubasi sendiri dibutuhkan untuk menumbuhkan miselia

jamur. Persiapan media tumbuh jamur tiram harus melalui beberapa tahapan diantaranya sterilisasi dengan pengukusan media selama 8- 10 jam, inokulasi dan tahapan inkubasi dalam ruang gelap selama 30 hingga 40 hari (Rosmiah & Khotimah. 2010)..

Karakteristik pada jamur tiram putih memiliki tekstur yang lembut, kenyal, dan memiliki serat – serat halus. Tingkat kekerasan tubuh pada jamur relatif rendah dibanding jamur pangan lainnya sehingga memberikan karakteristik sensoris yang mudah dikunyah dan diterima oleh konsumen. Jamur tiram sebagai sumber pangan memiliki kadar protein sekitar 19-35 persen, yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan protein pada beras (7,38 persen) dan gandum (13,2 persen). Jamur ini mengandung 9 asam amino esensial serta 72 persen lemaknya berupa lemak tak jenuh. Sementara itu, kadar seratnya berkisar antara 7,4 hingga 24,6 persen yang sangat baik untuk sistem pencernaan sehingga sangat sesuai untuk pelaku diet.

Menurut Maula et al. (2018), setiap 100 gram jamur tiram mengandung protein sebesar 5,94 persen, carbohydrate sebesar 50,59 persen, serat sebesar 1,56 persen, dan lemak sebesar 0,17 persen. Selain itu, jamur juga mengandung mineral seperti zat besi, tembaga, kalium, serta vitamin B dan D. Setiap usaha budidaya jamur memiliki teknik pengelolaan dan kendala yang berbeda, oleh karena itu perlu dilakukan analisis terhadap teknik budidaya yang diterapkan pada Budidaya jamur Arsa Jambi serta faktor – faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan hasil produksinya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yaitu untuk mendeskripsikan teknik budidaya jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*) serta faktor –

faktor yang mempengaruhi pertumbuhannya pada usaha jamur tiram Arsa. Penelitian dilaksanakan pada usaha budidaya jamur Tiram Arsa yang dikelola oleh Bapak Apreno dan Bapak Sabarudin S.Pd

Subjek penelitian adalah pengelola usaha Jamur Tiram Arsa yaitu Bapak Apreno dan Bapak Sabarudin S.Pd yang dipilih langsung sebagai informan karena memiliki pengalaman dalam budidaya jamur tiram sejak tahun 2018. Data penelitian diperoleh melalui wawancara semi – terstruktur, observasi langsung, dan dokumentasi jamur tiram putih. Instrumen penelitian berupa pedoman wawancara yang memuat pertanyaan mengenai sejarah usaha, teknik budidaya dan produktivitas hasil panen, serta faktor – faktor yang mempengaruhi pertumbuhan jamur, kualitas jamur serta sistem pemasaran hasil panen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Jamur tiram putih atau yang dikenal dengan nama ilmiah *Pleurotus ostreatus* merupakan salah satu dari berbagai jenis jamur yang dapat dikembangkan di Indonesia. Jamur tiram mampu tumbuh pada media kayu serta dapat dikonsumsi oleh masyarakat luas. Komponen nutrisi yang terkandung dalam jamur tiram meliputi karbohidrat berupa selulosa, hemiselulosa, dan lignin, serta dilengkapi dengan protein, lemak, dan vitamin (Hanum Kusuma Astuti, 2013). Penelitian ini menekankan pada aspek suhu dan kelembaban dalam proses budidaya Jamur tiram, sesuai dengan namanya, mempunyai bentuk yang menyerupai cangkang kerang atau tiram. Dikarenakan rasanya yang enak, jamur tiram dapat dijumpai dalam olahan makanan seperti jamur tiram krispi. Pertama kali, jamur tiram ditemukan secara alami tumbuh di permukaan

batang-batang kayu yang telah mengalami pelapukan, Demi mempertahankan suhu dan kelembaban pada tingkat yang sesuai sekaligus nimalisir serangan hama, paparan angin kencang, guyuran hujan deras, serta intensitas cahaya matahari yang berlebihan, pembudidayaan jamur tiram umumnya dipindahkan ke dalam bangunan khusus yang dinamakan kumbung.

Material utama konstrukai kumbung menggunakan bambu yang melimpah di Indonesia. Dalam praktiknya, pembudidayaan jamur tiram di dalam kumbung masih menerapkan metode tradisional. Pada metode ini, pengaturan suhu dan kelembaban ruang tanam dilakukan dengan cara menyiramkan air secara manual menggunakan hand sprayer pada setiap pagi dan sore hari. Kondisi geografis dan iklim Indonesia yang tropis menjadi modal utama bagi pengembangan budi daya jamur, khususnya jamur tiram kondisi alam juga mendukung ini rupanya belum diimbangi dengan penerapan teknik kultivasi yang maksimal. Beberapa aspek yang masih perlu diperhatikan meliputi kualitas bahan baku yang digunakan, kemurnian bibit spora, serta penerapan teknologi terbaru dalam setiap tahapan budi daya (Kementerian Pertanian Republik Indonesia, 2022).





Gambar.1 & 2 Tempat Budidaya Jamur
Arsa

Budidaya Jamur Tiram Arsa Jambi beridiri pada tahun 2018 sampai sekarang ditahun 2026 dengan pasang surutnya pengelolaan usahanya, kondisi tempat budidaya dilakukan juga turut diperhatikan untuk memperoleh jamur yang berkualitas, penanganannya sendiri dari pihak budidaya, mereka membangun tempat pembudidayaan yang baru untuk menjaga kualitas jamur semakin baik. Hal ini sejalan dengan penelitian Hidayah et al.(2017). yang menyatakan bahwa ketersediaan nutrisi dan kondisi lingkungan berpengaruh terhadap pertumbuhan jamur tiram. Dari hasil wawancara terhadap budidaya arsa menjelaskan bahwa faktor yang paling mempengaruhi hasil panen terdapat pada cuaca jika cuaca panas hasil panen sedikit berkurang, untuk menanganinya petani menyiram dengan tiga kali sehari, sebaliknya jika musim hujan cukup satu kali sehari dan jika full hujan satu hari penuh maka tidak perlu menyiram lagi karena tanahnya sudah basah, kondisi tersebut menunjukan bahwa suhu dan kelembapan merupakan faktor utama dalam pertumbuhan jamur tiram. Suhu yang tinggi dapat menurunkan

kelembapan kumbung sehingga pembentukan tubuh pada jamur kurang maksimal. Selain itu kendala pada budidaya jamur tiram arsa juga terletak pada nutrisi yang mempercepat tumbuh jamur yang bersumber dari dedak padi, menurut pak Apreno dedak padi mengalami kelangkaan pada musim banjir, sehingga harga jual dedak padi tersebut lebih mahal dibanding hari biasanya, hal ini bisa mempengaruhi perkembangan pada jamur tiram tersebut. Ciri - ciri jamur tiram yang berkualitas baik yaitu jamur lebih putih dan bersih, bobot pada jamur tidak terlalu ringan, sedangkan pada jamur yang berat (mengandung banyak air) masa simpan itu tidak bertahan lama hanya bertahan 2 hari didalam kulkas, dan jika jamurnya kering bisa bertahan 1 minggu dalam penyimpanan kulkas, 3hari disuhu ruang.

Hasil panen budidaya Arsa mencapai 10 sampai 15kg perhari dengan pemasaran hasil panen melalui flatfrom online dan juga mempunyai langganan untuk pembuatan jamur crispy ke cafe – cafe sekitar, tetapi pada panen raya budiaya arsa langsung menjual ke pengepul pasar untuk penjualan cepa, dengan harga yang berbeda kisaran harga Rp 18.000 kg sedangkan di online harga jual lebih mahal kisaran Rp 22.000 tergantung jarak dan ongkirnya dengan minimal pembelian 2kg persatu kali pemesanan. Hasil panen sebesar 10 – 15 kg perhari membuktikan bahwa teknik budidaya yang diterapkan oleh budidaya jamur tiram arsa jambi mampu mendukung produktivitas jamur tiram secara berkelanjutan. Pembudidayaan jamur turam juga tidak luput dari hama yang mengganggu pertumbuhan jamur ,Pada budidaya jamur tiram Arsa untuk mengatasi kontaminasi jamur hama dilakukan mulai dari pembibitan yang menggunakan antiseptik, dengan ruangan yang sudah steril sebagai tempat

pembibitan, salah satu hama yang terdapat pada tubuh jamur biasanya merupakan ulat dan cara menanganinya atau membasminya biasanya pembudidaya tersebut menggunakan lanet untuk membasi hamaany., budidaya jamur tiram Arsa tidak mengikuti musim ketika mau panen karena budidaya ini memproduksi sendiri dan dapat mengatur suhu, kelembapannya serta mempunyai strategi sendiri untuk menjaga hasil kualitas jamur dengan baik.

SIMPULAN

jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*) merupakan salah satu jamur yang dapat di kembangkan di Indonesia. Dalam proses budidaya jamur tiram perlu mempertahankan suhu dan kelembaban pada tingkat yang sesuai sekaligus meminimalisir serangan hama, paparan angin kencang, guyuran hujan deras, serta intensitas cahaya matahari yang berlebihan, pembudayaan jamur tiram umumnya dipindahkan kedalam bangunan khusus yang dinamakan kembang, pengaturan suhu dan kelembapan ruang tanam dilakukan dengan cara menyiramkan air secara manual menggunakan hand sprayer pada setiap pagi dan sore. Kondisi lingkungan dan tempat pembudidayaan juga dijaga dengan baik karna bisa mempengaruhi hasil dan kualitas jamur tiram. Budidaya jamur tiram Arsa tidak mengikuti musim ketika mau panen karena memproduksi jamur sendiri sehingga dapat mengatur suhu, kelembaban dan strategi menjaga hasil kualitas panen yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

Amrullah L & Mardahip. (2022). Jamur Tiram Putih (*Pleurotus Ostreatus*) Sebagai Olahan Dasar Isian

Kebab. *Jurnal Tampiasih*. 1(1). Hal 1-5.

Fitriawan H., et al. (2020). Pengendalian Suhu Dan Kelembaban Pada Budidaya Jamur Tiram Berbasis IoT. *Jurnal Teknik Pertanian Lampung*. 9(1). Hal 28-37.

Hibur F., et al. (2023). Faktor Produksi Dan Efisiensi Usahatani Jamur Tiram Pada Kelompok Tani Mekar Sari Dadi. *Jurnal Agribisnis dan Sosial Ekonomi Pertanian*. 2(2). Hal 34-4.

Jatmiko G., et al. (2022). Pengaruh Jenis Media Tanam dan Konsentrasi Air Kelapa Muda Terhadap Pertumbuhan dan Hasil Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*). *J. Agrivigor*. 13(2). Hal 135-146.

Nurjasmi R., & Banu L., S. (2024). Budidaya Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*) Pada Berbagai Komposisi Media Tanam Menggunakan Konsep Urban Farming. *Jurnal Ilmiah Respati*. 15(2). Hal 172-182.

Pratiwi N., A. et al. (2025). Review Media Tanam dan Hasil Jamur Tiram putih (*Pleurotus ostreatus*). *Jurnal Agroteknika*. 8(1). Hal 121-136.

Suharno. et al. (2024). Usaha Budidaya Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*) untuk Mendukung Jiwa Kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Surya Masyarakat*. 7(1). Hal 94-101.

Yolanda A. et al. (2024). Strategi Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*. 2(3). Hal 301-308.

Yufriza F., I. et al. (2023). Pengaruh Penambahan Lama Penyinaran dan Volume Air terhadap Pertumbuhan dan Hasil Jamur Tiram (*Pleurotus ostreatus*) Varietas Florida. *Journal of*

Agricultural Science. 8(1). Hal 19-28.

- Suharno. et al. (2024). Usaha Budidaya Jamur Tiram Putih (*Pleurotus ostreatus*) untuk Mendukung Jiwa Kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Surya Masyarakat*. 7(1). Hal 94-101
- Yolanda A. et al. (2024). Strategi Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*. 2(3). Hal 301-308
- Yufriza F., I. et al. (2023). Pengaruh Penambahan Lama Penyinaran dan Volume Air terhadap Pertumbuhan dan Hasil Jamur Tiram (*Pleurotus ostreatus*) Varietas Florida. *Journal of Agricultural Science*. 8(1). Hal 19-28